

Pembinaan Tertib Berlalulintas

BOYOLALI (KR) - Sejumlah perwakilan komunitas sepeda motor di Boyolali mendapat pembinaan dari Satlantas Polres Boyolali. Pembinaan terkait tertib berlalulintas dan larangan penggunaan knalpot brong yang tidak sesuai dengan standart pabrikan. Kasat lantas Polres Boyolali AKP Yuli Anggraeni meminta komunitas bermotor di Boyolali tidak lagi menggunakan jenis knalpot brong pada kendaraannya. "Kami akan terus mengencarkan razia knalpot brong. Karena knalpot ini membuat bising dan mengganggu warga lainnya. Disini ada sejumlah perwakilan komunitas bermotor untuk dilakukan pembinaan," katanya kepada wartawan, Jumat (15/1). Hasil dari pembinaan ini, lanjut Kasatlantas, guna disampaikan terhadap komunitas lainnya. Sehingga, mereka tertib berkendara di jalan umum dan tidak lagi meresahkan masyarakat.

Kendaraan bermotor dengan knalpot brong tersebut di Boyolali sudah mulai berkurang, namun juga masih banyak. Dengan demikian, petugas akan terus mengencarkan razia kendaraan bermotor atau knalpot brong. Sampai saat ini, pihaknya sudah merazia 150 kendaraan yang memakai knalpot brong. Kendaraan tersebut diamankan petugas sebagai barang bukti. "Saya lihat di Boyolali sudah mulai berkurang namun juga masih ada. Kami berharap komunitas bermotor maupun anak anak muda lainnya tidak lagi menggunakan knalpot brong," kata Yuli Anggraeni. Salah seorang anggota komunitas bermotor asal Boyolali, Desi Arista mengaku, pembinaan yang dilakukan polisi terhadap komunitas bermotor sangat positif. (M-2)



KR-Mulyawan

Komunitas Motor Boyolali bersama jajaran Satlantas Polres Boyolali.

Unimus-BMGK Gelar Seminar Bersama



KR-Istimewa

Sutikno SE MSi

SEMARANG (KR) - Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) bersama Stasiun Klimatologi A Yani Semarang dan Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Wilayah II Tangerang Selatan, pekan lalu menggelar webinar BMKG A Yani Goes to Campus bertema 'Sosialisasi Layanan Jasa dan Informasi Meteorologi Online Berbasis Website'. Kaprodi S1 Statistik Unimus Indah Manfaati Nur SSI MSi kepada pers, Sabtu (15/1) menyampaikan kegiatan dengan tuan rumah Prodi S1 Statistika dan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini menghadirkan secara virtual Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi MPd, Kepala Balai Besar MKG Wilayah II Tangerang Selatan Hendro Nugroho ST MSi, Kepala BMKG A Yani Semarang Sutikno SE MSi, dan Dekan Fakultas MIPA Dr Eny Winaryati MPd.

Kepala Balai Besar MKG II Tangerang Selatan Hendro Nugroho kolaborasi antara Unimus dengan BMKG menghasilkan literasi di dunia pendidikan. Dunia pendidikan banyak membutuhkan data berbasis BMKG. Sivitas Unimus dapat melaksanakan riset berbasis data serta bisa riset bersama dengan BMKG. Sedangkan Kepala Stasiun Meteorologi A Yani Semarang Sutikno menyampaikan terkadang masih ada sebagian masyarakat yang belum paham akan data data yang disampaikan BMKG untuk masyarakat. Sementara itu pula Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi MPd menyatakan Unimus sangat mengapresiasi kegiatan "BMKG Goes to Campus". Banyak peneliti (dosen) dan mahasiswa menggunakan data BMKG untuk skripsi, penelitian, maupun pembelajaran. "Mereka sangat support data dari BMKG. Ke depan kami akan melakukan riset bersama BMKG. Dengan kerjasama maka akan muncul banyak ide baru yang bisa dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat," ujar Prof Dr Masrukhi MPd. (Sgi)

RALAT

TERJADI kekeliruan judul dalam berita di halaman 4 (Jawa Tengah) edisi Minggu (16/1). Tertulis 'MMTC Unimma Gelar Sekolah Tani Mandiri', seharusnya 'MTCC Unimma Gelar Sekolah Tani Mandiri'. Demikian kekeliruan telah dibetulkan. (Red)

Pelanggaran Tiplantas di Jateng Tertinggi di Indonesia

SEMARANG (KR) - Selama dua pekan mulai 3 sampai 15 Januari 2022, jumlah pelanggar lalu lintas di Jateng yang terkonfirmasi program Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) Nasional Presisi 20-21 cukup tinggi, yakni mencapai puluhan ribu (34.196 pelanggar lalu lintas). Rinciannya, 33.780 pelanggaran pengendara sepeda motor, dan 416 pelanggar pengendara mobil. "Jumlah tersebut terbesar, dibandingkan kota lain di Indonesia," ungkap Direktur Lalu lintas (Dirlantas) Polda Jateng Kombes Pol Agus Suryonugroho, Sabtu(15/1).

Fakta tersebut menjadikan nilai yang dicapai Ditlantas Polda Jateng dari bidang jumlah verifikasi terbanyak, jumlah pelanggaran terkonfirmasi terbanyak, demikian pula denda dibayarkan tertinggi, dan pembayaran Briva tertinggi. Dirlantas Polda Jateng mengatakan rata-rata pelanggaran pengendara motor adalah tidak mengenakan helm dan berboncengan tiga (cenglu ali-

as bonongan telu). Sementara pelanggaran pengendara mobil nomor polisi tidak diperpanjang, dan tidak mengenakan sabuk pengaman. "Tertinggi di Polresta Surakarta dengan total 1.890 sudah terkonfirmasi sejak 3 sampai dengan 13 Januari," tuturnya.

Agus Suryonugroho menghimbau masyarakat agar patuh dan disiplin berlalu lintas. Polda Jateng telah mempunyai ribuan kamera ETLE nasional Presisi yang terpasang di semua polres.

"Tentunya ini menjadi Program prioritas Kapolri, sehingga proses penegakan hukum bidang lalu lintas telah menggunakan sistem Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE). Dengan demikian Petugas Lalu lintas tidak bersentuhan langsung dengan pelanggar," tambahnya. Dibeberatkan, Polda Jateng telah meluncurkan atau merilis aplikasi GoSigap. Aplikasi tersebut untuk mengirim dokumen klarifikasi.

"Dokumen klarifikasi terintegrasi

dengan aplikasi sehingga proses penegakan hukum (Gakum) lebih mudah dan dapat diakses oleh pelanggar dengan mudah", ucapnya. Kapolda Jateng melalui Kabid Humas Kombes Pol M Iqbal Alqudusy mengapresiasi capaian tertinggi ETLE Presisi se Indonesia. Capaian

tersebut merupakan bukti keseriusan Ditlantas Polda Jateng dalam Law enforcement mendisiplinkan pemakai jalan. "Dengan berdisiplin lalu lintas akan berdampak pada berkurangnya angka laka lantas dan Kelancaran lalu lintas," kata Iqbal Alqudusy. (Cry)



KR-Istimewa

Pengendara dan pembonceng tanpa helm lewat Jalan Brigjen Sudarto Semarang, terpantau kamera ETLE.

Hajatan Tetap Harus Mematuhi Protokol Kesehatan

SUKOHARJO (KR) - Masyarakat diminta tidak memaksakan diri menggelar hajatan dengan melanggar protokol kesehatan (prokes). Pelanggaran yang ditemukan seperti kerumunan tamu undangan dan makanan dan minuman yang disajikan ditempat atau menggunakan sistem piring terbang. Petugas akan melakukan penindakan secara tegas sesuai aturan berlaku.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Sabtu (15/1) mengatakan, aturan kegiatan masyarakat selama pandemi Covid-19 sudah diatur baik dari peraturan pemerintah pusat, provinsi dan daerah. Pemkab Sukoharjo terkait hal ini juga telah mengeluarkan Instruksi Bupati (Inbup). Dalam Inbup tersebut salah satunya mengatur terkait penyelenggaraan hajatan. Masyarakat diminta tetap mematuhi protokol kesehatan (prokes) secara ketat.

Namun yang terjadi beberapa hari terakhir, dikatakan Bupati jutsru banyak ditemukan pelanggaran. Kerumunan tamu undangan

dan penyajian makanan dan minuman ditempat ditempat beberapa penyelenggaraan hajatan. Hal itu sesuai informasi masyarakat serta laporan dari petugas saat melakukan patroli.

"Sekarang masih pandemi, hajatan boleh tapi tetap sistem banyu mili atau pengaturan tamu undangan sesuai jam. Selain itu juga makanan dikemas atau nasi kotak untuk dibawa pulang tamu undangan. Tapi ternyata masih ada temuan kerumunan tamu undangan dan piring terbang artinya makanan dan minuman disajikan di tempat," ujarnya.

Atas temuan tersebut bupati meminta pada masyarakat tidak memaksakan diri. Sebab tindakan tersebut sangat berbahaya mengingat sekarang masih pandemi virus Corona. Terlebih lagi sudah ada temuan virus korona varian Omicron di Indonesia. Bupati juga meminta pada petugas terkait untuk membantu pengawasan terhadap hajatan di wilayah masing-masing. Penindakan nantinya akan dilakukan sebagai bentuk penegakan aturan sekaligus pencegahan penyebaran virus korona.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo Heru Indarjo, mengatakan aturan ketat penerapan protokol kesehatan masih tetap diberlakukan sampai sekarang. Segala bentuk pelanggaran nantinya akan mendapat tindakan tegas dari petugas. Salah satunya seperti pembubaran paksa pelaksanaan kegiatan hajatan apabila kedapatan nekat melanggar protokol kesehatan.

Satpol PP Sukoharjo sudah menerjunkan petugas melakukan patroli di semua wilayah. Hal ini dilakukan untuk mengawasi kegiatan masyarakat sekaligus memantau kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Salah satu aktivitas masyarakat yang dipantau yakni berkaitan dengan hajatan. "Sekarang sedang musim banyak orang menggelar hajatan. Kegiatan tetap wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Apabila nekat melanggar maka akan kami tindak tegas termasuk pembubaran paksa. Tujuannya agar tidak terjadi penyebaran virus korona," ujarnya.

Salah satu diawasi dalam pelaksanaan kegiatan hajatan masyarakat seperti tidak boleh makan dan minum di tempat. Makan dan minum harus disediakan sendiri untuk dibawa pulang. Selain itu pengawasan lain berkaitan dengan pemakaian masker dan jaga jarak serta larangan berkerumun. (Mam)

Pedagang Migor Belum Dapatkan Subsidi

TEMANGGUNG (KR) - Warga di Kabupaten Temanggung mendesak pemerintah menyelenggarakan operasi pasar minyak goreng (migor) untuk menurunkan harga. Dalam beberapa bulan terakhir harga migor terus naik yang membuat pusing warga dan pedagang. Salah satu warga, Latifah (46) mengatakan harga migor sudah tidak masuk akal. Kenaikan telah mencapai lebih dari Rp 4.000/liter. "Harga migor terus naik sejak tahun lalu. Saat ini harga terus naik," kata Latifah, Sabtu (15/1).

Kenaikan harga migor telah berdampak signifikan di rumah tangga. Kaum ibu harus menambah pengeluaran guna pembelian migor. Padahal pendapatan cenderung berkurang sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang tidak kunjung berhenti. "Harga-harga terus naik seperti beras, gandum, gula pasir dan minyak goreng. Pada Pemerintah untuk menggelar operasi migor," katanya sembari mengatakan harga-harga yang menggunakan migor dinaikkan oleh pe-



KR-Zaini Arrosyid

Fita Parma Dewi

dagang untuk penyesuaian.

Warga lainnya, Sumaryati mengatakan ekonomi warga semakin terjerit selain adanya kenaikan migor dan berbagai kebutuhan lain kini subsidi dari pemerintah juga ditarik. "Subsidi listrik ditarik, elpiji non subsidi naik dan pajaja juga naik. Sementara perekonomian keluarga tidak juga membaik," ucapnya. Sementara itu pedagang minyak goreng di Kabupaten Temanggung mengaku belum mendapatkan subsidi dari Pemerintah.

Seorang pedagang minyak goreng di Kecamatan Parakan, Joko mengatakan belum ada informasi akan ditetapkan subsidi migor. Sampai saat ini dirinya menjual dengan harga normal, sesuai mekanisme pasar. "Belum ada informasi, jadi untuk sementara ini masih dijual dengan harga normal," katanya. Kabag Perekonomian Setda Kabupaten Temanggung Fita Parma Dewi mengatakan memang ada kenaikan harga migor di Temanggung, tetapi sejauh ini belum ada informasi untuk operasi pasar migor. (Osy)

Sosialisasi dan Pelatihan Tanggap Bencana

BANJARNEGARA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjarnegara bersama Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Pos Gunung Dieng menggelar sosialisasi dan pelatihan tanggap bencana bagi siswa SMAN 1 Batur terkait tanggap bencana. Para siswa dibekali pengetahuan tentang penanggulangan bencana mulai dari pra bencana, saat dan pasca bencana. "Pelatihan siaga bencana di kawasan dataran tinggi Dieng dianggap sangat perlu dilakukan, karena daerah Batur di pegunungan Dieng memiliki beberapa potensi bencana alam, termasuk bencana akibat aktivitas gunung api," kata pelaksana harian BPBD Banjarnegara, Aris Sudaryanto, baru-baru ini. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan para siswa SMAN 1 Batur memiliki pengetahuan yang benar tentang kebencanaan dan bagaimana menanganinya. "Kami berharap, nantinya mereka menjadi agen kemanusiaan, sehingga saat ada bencana, mereka mampu dan paham akan apa yang harus dilakukan serta menginformasikan kepada masyarakat sekitar," ujarnya.

Para siswa dibekali tentang penanggulangan bencana mulai dari pra bencana, saat dan pasca bencana. Selain itu juga mendapatkan materi tentang potensi bencana kegujung apian dari PVMBG Pos Gunung Dieng. Gunung Dieng masih memiliki potensi bencana gas beracun seperti tragedi Sinila tahun 1979, dan Kawah Timbang pada tahun 2011 dan 2013. "Jika ada bencana serupa, mereka sudah tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana tindakannya. Kita juga melakukan simulasi penanganan bencana," ujar Aris. (Mad)

VIRALBike Intensifkan Viralkan Kota Semarang

SEBUAH Komunitas Nitizen lahir di Kota Semarang pertengahan Oktober 2021. Mereka yang menamakan VIRALBike ini digawangi oleh para jurnalis dan beberapa pengurus organisasi kewartawan PWI Jateng dan Pewarta Foto Indonesia (PFI) Jateng.

Anggota VIRALBike dari berbagai kalangan. VIRALBike awalnya merupakan komunitas sepeda tanpa nama yang bermula di awal Pandemi Covid-19, pertengahan tahun 2019.

"Dari bersepeda ria, teman-teman sering mengadakan apa saja selama perjalanan dan menguploadnya di Media Sosial seperti Facebook maupun Instagram. Tentu materi tersebut menjadi viral dan rujukan informasi. Dari sinilah kemudian kita menahbiskan komunitas ini menjadi VIRALBike. Viral Bike bisa berarti bersepeda

sambil memviralkan informasi. Namun juga bisa berarti memviralkan yang baik-baik," ungkap Nugroho DS, salah satu penggagas komunitas, Sabtu (15/1). Ide mendirikan komunitas ini mulai ada sejak momen Hari Pahlawan 10 November tahun 2019.

"Saat itu kita bersepeda menyusuri jejak perjuangan rakyat Semarang dalam Pertempuran 5 Hari di Semarang. Selain memotret tempat-tempat bersejarah, kita kuga memviralkan agar masyarakat tahu dan paham akan peristiwa sejarah tersebut. Kemudian antusiasme masyarakat untuk bergabung cukup banyak. Kegiatan sama akhirnya kita gelar pada 10 Nopember 2021 dengan banyak pengikut," ujar Prast WD, seorang pewarta foto di Semarang yang menjabat sebagai Sekretaris VIRALBike. Kegiatan VIRALBike ini

mendapat apresiasi dari Wakil Walikota Semarang Ir Hj Hevearita G Rahayu MSos. Mbak Ita, panggilan akrab Wakil Walikota Semarang menyambut baik apa yang dilakukan komunitas VIRALBike dalam membantu mengangkat nama Kota Semarang melalui konten-konten positif yang diupload di Media Sosial.

Adanya para jurnalis yang mendirikan komunitas nitizen ini juga sangat baik dalam rangka ikut mewedahi dan membina para nitizen agar dalam menjalankan aktifitasnya tidak melanggar norma dan etika, sehingga meminimalisir persinggungan dengan UU ITE

Nugroho DS selaku Pembina VIRALBike mengaku wadah ini pada akhirnya menjadi ajang pembinaan dan pembelajaran para anggotanya yang senang memanfaatkan smartphone untuk media sosial. Mes-

ki mereka banyak yang bukan jurnalis tapi kami tekankan menggunakan pendekatan dan norma jurnalisme bila membuat konten.

Kode Etik Jurnalistik kami kenalkan agar terhindar dari jerat hukum. Kami bersyukur anggota kami bisa memahami ini sehingga setiap konten yang diviralkan aman. Tidak merugikan banyak pihak, tapi justru menguntungkan masyarakat," kata Nugroho DS.

Pada Sabtu (15/1) pagi, VIRALBike mengeksplor Pasar Johar Semarang. Mereka bersepeda dan hunting foto di Pasar Johar.

Memotret apa saja yang ada di dalam pasar untuk ditayangkan di Media Sosial. Setelah itu mereka hunting kuliner di Warung Makan Torpedo Sapi Mak Mi Suyudono Semarang.

"Kami ingin membantu para pedagang Pasar Johar, agar pa-

sar yang baru saja diresmikan Presiden bisa ramai dikunjungi masyarakat. Tentu akan kami sajikan liputan-liputan seputar isi dan kegiatan di Pasar Johar. Kami juga mengadakan pemotretan di sini dengan tujuan agar banyak masyarakat da-

tang ke sini untuk foto-foto dengan latar bangunan yang artistik. Kalau mereka sudah tertarik datang pasti akan belanja. Dengan demikian akan membantu perekonomian pedagang," papar Nugroho DS. (Chandra AN)



KR-Chandra AN

Beberapa anggota VIRALBike di tangga Pasar Johar yang usai direnovasi dan dibuka kembali.